

**PENERAPAN MODEL *READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN (RADEC)*
BERBANTUAN MEDIA *LITERACY CLOUD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS**

Yosi Anggia Margaret Tambunan¹, Indah Nurmahanani², Nadia Tiara Antik Sari³

¹²³PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Alamat e-mail: [1yosianggia@upi.edu](mailto:yosianggia@upi.edu), [2nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu),
[3nadiatiara.as@upi.edu](mailto:nadiatiara.as@upi.edu)

ABSTRACT

English language skills are important in today's civilization. Schools are a good educational space to provide English subjects with the aim of improving and honing the English language skills of students. This happens, because the English language skills of Indonesian citizens are still low. Based on the results of preliminary observations of 6th grade students at SDS Kristen Pasundan, it shows that their reading comprehension skills in English are still lacking. Therefore, through this study aims to determine the activities of the application of the RADEC model assisted by Literacy Cloud media and determine the results of reading comprehension skills in English. The method used is Classroom Action Research (PTK). The results of this study showed that there was an increase in English reading comprehension skills from Cycle I - III.

Keywords: RADEC Model, Literacy Cloud, Reading Comprehension

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal yang penting di tengah peradaban saat ini. Sekolah menjadi ruang Pendidikan yang baik untuk menyediakan mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengasah kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Hal ini terjadi, karena kemampuan berbahasa Inggris warga Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik kelas 6 di SDS Kristen Pasundan, menunjukkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris masih kurang. Oleh karenanya, melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas penerapan model RADEC berbantuan media *Literacy Cloud* dan mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris dari Siklus I – III.

Kata Kunci: Model RADEC, *Literacy Cloud*, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan formal untuk mengembangkan kemampuan anak berasal dari sekolah. Sekolah menyediakan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Ada mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Untuk mengasah kemampuan berbahasa asing siswa, pemerintah menyediakan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penerapan pelajaran bahasa Inggris ini juga dilatar belakangi oleh rendahnya kecakapan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia, pernyataan ini didukung oleh data grafik di bawah:



Sumber: (Pahlevi, 2021)

Sesuai dengan grafik di atas, Indonesia menempati peringkat ke 5 di negara Asia Tenggara dalam kecakapan berbahasa Inggris. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Indonesia terbilang masih rendah dalam kecakapan berbahasa Inggris. Penerapan pembelajaran bahasa

Inggris di seluruh tingkat pendidikan di Indonesia sudah menjadi solusi mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, sekolah menyediakan muatan lokal berupa pelajaran bahasa Inggris. Pendidikan bahasa Inggris untuk sekolah dasar sudah ada sejak tahun 1992 menurut Hawanti (2014, hlm. 3). Hal dibuktikan dengan dikeluarkannya keputusan (RI./0487/4/1992) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai sekolah dasar dapat menyediakan pelajaran tambahan dalam kurikulumnya selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Surat Keputusan Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 menjadi dasar pertama kali muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar diadakan. Namun hanya beberapa sekolah yang menjadikan bahasa Inggris sebagai muatan lokal pada saat itu. Bali menjadi provinsi pertama yang melaksanakan muatan lokal bahasa Inggris ini (Suharti & Rudi, 2020).

Di Indonesia tingkat kemampuan membaca pemahaman masih rendah, didukung dengan hasil data *United Nations Educational Scientific, and Cultural Organization*

(UNESCO) dengan *presentase* minat baca anak sebesar 0,01 persen pada tahun 2011 dan mengalami penurunan di tahun 2012. Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari rata-rata 493 (Pohan dkk., 2021). Data tersebut semakin menguatkan bahwa masih rendahnya pemahaman bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Pada penelitian terdahulu ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris, yaitu sulit untuk memahami teks bacaan dan sulit untuk menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan (Mentari et al., 2014). Peran guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa patut di tingkatkan lagi jika memang banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran bahasa Inggris memiliki empat komponen penting yaitu mendengar (*Listening*), membaca (*Reading*), berbicara (*Speaking*), dan menulis (*Writing*) (Aristiawan Danul, 2023). Siswa sekolah dasar sudah bisa mengenali terlebih dahulu keempat komponen tersebut. Pada penelitian ini, berfokus

pada kemampuan siswa dalam membaca (*reading*). Membaca memiliki tujuan untuk memahami bacaan. Membaca bukan berfokus kepada kecepatan membaca, namun pemahaman akan bacaan (Viny & Ika, 2023). Memahami bacaan dapat diukur melalui pertanyaan mengenai apa, mengapa, bagaimana dan menyimpulkan bahan bacaan (Desti dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Swasta Kristen Pasundan Purwakarta, menurut wali kelas siswa kelas VI bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini di buktikan dengan nilai beberapa siswa yang masih kurang. Menurut wali kelas siswa kelas VI menyatakan bahwa kurangnya nilai siswa dikarenakan penggunaan bahasa Inggris yang bukan menjadi bahasa sehari-hari. Selain itu, penggunaan media ajar yang monoton membuat kondisi pembelajaran tidak menarik. Oleh karenanya diperlukan sebuah upaya preventif untuk membangun dan meningkatkan membaca pemahaman bahasa Inggris.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adini dkk., 2023) kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan bahasa Inggris terletak pada kurang maksimalnya guru menggunakan media ajar, sehingga siswa mudah merasa bosan dan sulit memahami materi pembelajaran. Penggunaan media ajar yang kreatif dan menyenangkan mampu membuat siswa merasa semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran dan membuat siswa mudah menyerap materi pembelajaran bahasa Inggris. Melihat rendahnya tingkat membaca pemahaman anak pada pembelajaran bahasa Inggris, penulis tertarik untuk menggunakan media *Literacy Cloud* melalui model *Read, Answer, Explain, Create* (RADEC).

Literacy Cloud merupakan media pembelajaran berupa buku digital yang dapat diakses oleh umum. Penggunaan *Literacy Cloud* dapat memberikan stimulus pada anak untuk menceritakan kembali cerita dalam buku. *Literacy Cloud* dapat menjadi solusi agar anak memiliki motivasi untuk membaca. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media ajar *Literacy Cloud* untuk

memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penelitiannya yaitu penggunaan media ajar *Literacy Cloud* pada materi membaca pemahaman. Dalam penelitian tersebut dibuktikan bahwasannya penggunaan media *Literacy Cloud* meningkatkan minat siswa dalam membaca (Astri dkk., 2022).

Pemilihan model RADEC juga menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca pemahaman. Model RADEC pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi, model ini menggunakan tahapan *Reading, Answer, Discuss, Explain,* dan *Creative*. Model ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan (Tulljanah & Amini, 2021).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau yang dikenal juga dengan istilah PTK. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan

dengan pendapat dari Kemmis dan Mc Taggart (1988), maka penjelasan dari siklus PTK penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan perencanaan, untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah diatur.

3. Observasi

Pada dasarnya tahap ini dilakukan untuk mencatat semua indikator proses dan hasil, baik hasil perencanaan maupun hasil proses pelaksanaan. Pengamatan ini dilakukan agar pendidik/guru dapat mengetahui sejauh mana langkah-langkah yang dilakukan telah menghasilkan perbaikan pada pembelajaran.

4. Refleksi

Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk selanjutnya direfleksikan guna

meningkatkan siklus berikutnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral. Model spiral terbagi dalam tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, diharapkan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini secara khusus dilakukan terhadap peserta didik kelas 6 di Sekolah Dasar Swasta Kristen Pasundan Purwakarta. Peserta didik kelas 6 berjumlah 26 siswa yang terbagi menjadi 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan soal-soal pretest hanya 31% siswa yang mampu mengerjakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI belum mampu mencapai ketentuan klasikal yang harusnya mencapai nilai 75% - 85% ke atas. Oleh karenanya, diperlukan proses pembelajaran yang mampu menggugah semangat belajar siswa

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris. Melalui data ini, peneliti menggunakan model RADEC dengan berbantuan *Literacy Cloud* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa/i kelas VI di SDS Kristen Pasundan melalui penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian Tindakan kelas dilakukan beberapa siklus untuk melihat perkembangan belajar peserta didik. Pada penelitian ini, diterapkan sebanyak 3 (tiga) kali siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru dan observasi siswa menunjukkan jumlah rata-rata sebesar 3.6 dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa guru masih kesulitan karena belum mengenal peserta didik dan keaktifan peserta didik yang belum terbangun.

Pada siklus I ketuntasan membaca pemahaman bahasa Inggris dengan KKM 70 sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 58%. Selain itu, rata-rata nilai siswa yang diperoleh masih sangat minimal yaitu sebanyak 12 siswa nilainya berada di nilai minimum KKM sebesar 70. Bahkan nilai siswa yang paling tinggi pun hanya di angka 80 dan nilai siswa

terendah di angka 40. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus I ini, masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca pemahaman bahasa Inggris dengan baik. Diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca memahami bacaan bahasa Inggris.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru memperoleh rata-rata 3,7. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata di tindakan siklus sebelumnya. Guru mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika mengecek kehadiran siswa, guru sudah mengenal beberapa nama siswa. Pada tahap observasi pelaksanaan pembelajaran dengan fokus penelitian dan penilaian kepada siswa di siklus II secara keseluruhan mendapatkan jumlah total rata-rata sebesar 3,8. Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap ini sudah terjadi peningkatan dan sudah dikatakan baik dalam pelaksanaannya.

Pada siklus II, penerapan model RADEC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

Bahasa Inggris dengan berbantuan media *Literacy Cloud* nyatanya mengalami peningkatan dibandingkan pada tindakan siklus I. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami akan proses membaca pemahaman Bahasa Inggris. Tindakan siklus II ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah daya serap siswa sebanyak 81%. Pada siklus I, jumlah daya serap siswa hanya berada di kisaran 58%.

Perolehan nilai observasi aktivitas guru pada siklus III, yaitu 3,9. Hal ini sudah sangat baik dalam penilaian. Guru sudah meningkatkan dan memperbaiki cara ajar agar siswa dapat aktif dan kondusif saat melaksanakan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan haruslah dipertahankan. Hasil pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran dengan fokus penelitian dan penilaian kepada siswa di siklus III secara keseluruhan mendapatkan jumlah total rata-rata sebesar 3,9. Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada tahap ini sudah terjadi peningkatan dan sudah dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Siswa sudah

aktif pada saat dilaksanakan sesi tanya jawab.

Pada siklus III, penerapan model RADEC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris dengan berbantuan media *Literacy Cloud* nyatanya mengalami peningkatan dibandingkan pada tindakan siklus I dan siklus III. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami akan proses membaca pemahaman Bahasa Inggris. Tindakan siklus III ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah daya serap siswa sebanyak 92% dibandingkan dengan jumlah daya serap di siklus I hanya 58% dan pada siklus II sebanyak 81%.

2. Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses dimana siswa menerima ilmu yang guru berikan. Dalam proses pembelajaran, siswa harusnya menjadi pusat pembelajaran. Menurut Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) pembelajaran aktif adalah belajar dengan menjadikan pusat pembelajaran pada siswa baik fisik, mental intelektual maupun emosional untuk mendapatkan hasil belajar dengan unsur kognitif, psikomotor dan afektif yang lengkap. Maka dari itu,

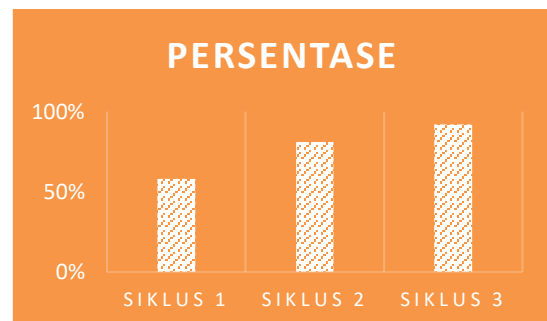
peneliti menggunakan model RADEC dalam pelaksanaan penelitian. Siswa didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif (Sopandi & Handayani 2019). Dengan menjadikan siswa pusta pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Penerapan pembelajaran dengan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) berbantuan media *Literacy Cloud* membantu siswa meningkatkan materi membaca pemahaman. Model RADEC dipilih karena sesuai dengan tema skripsi yaitu mengenai membaca pemahaman bahasa Inggris siswa. Sesuai dengan penelitian terdahulu, penggunaan model RADEC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Erna & Sunata, 2023) dan dalam penelitian (Ahmad & Muhammadi, 2024) siswa mengalami peningkatan membaca pemahaman dengan penerapan model RADEC. Sedangkan pada penerapan media *Literacy Cloud*, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astri dkk., 2022) terjadi peningkatan dalam membaca pemahaman setelah menggunakan media *Literacy Cloud* dalam proses pembelajaran. Pada

penelitian lain juga terjadi peningkatan menggunakan media *Literacy Cloud* pada siswa kelas VI, budaya literasi digital siswa menjadi lebih efektif (Dwicky Putra Nugraha, 2023).

Penerapan Model RADEC untuk meningkatkan pemahaman membaca kemampuan Bahasa Inggris dalam penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang dilakukan secara terus menerus untuk menimbang dan mengobservasi hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Per Siklus



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya. Dengan menggunakan media ajar interaktif, siswa dapat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Permasalahan penggunaan gawai yang tidak terkontrol menyebabkan dampak negatif bagi prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa hanya akan

fokus bermain gawai dibandingkan dengan belajar mandiri di rumah (Risnawati dkk., 2022). Namun sebaliknya, jika gawai digunakan dengan bijak, seperti menggunakannya untuk mengakses video pembelajaran ataupun mencari sumber pembelajaran di internet, maka hal tersebut akan membuat dampak positif bagi prestasi belajar siswa. Pengenalan *website Literacy Cloud* menjadi salah satu solusi penggunaan gawai secara positif, karena dapat menambah pengetahuan siswa. Maka dari itu penerapan model RADEC berbantuan media ajar *Literacy Cloud* untuk meningkatkan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VI digunakan sebagai Solusi.

E. Kesimpulan

Penerapan model RADEC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model RADEC menjadi model yang kreatif untuk menggugah semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya sebanyak 58% peserta didik yang tuntas, pada siklus

II mengalami peningkatan sebanyak 81% dan pada siklus III peningkatannya semakin signifikan sebanyak 92%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berbantuan media *literacy cloud* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VI. Dengan pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti berharap siswa dapat memperkaya pengetahuannya dan menjadikannya sebagai pengalaman baru yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, P., Puspita, R., Hasan, N., & Tangerang, U. M. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 3556–3561.
- Ahmad, F., & Muhammadi. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) Di Kelas V SDN 23 Bukik Apil Kabupaten Agam*. 09.
- Aristiawan Danul, H. (2023). *Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Desa Pringgarata Kecamatan*

- Pringgarata. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 677–683.
- Astri, D., Lukman, N., & Anggun, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Desti, S., Indah, N., & Nadia, T. (2024). *Pengaruh Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 09.*
- Dwicky Putra Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Erna, S., & Sunata. (2023). *Penerapan Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik.*
- Mentari, P. A., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2014). Penerapan Teknik Scaffolding dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Literasi Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 54–61.
- Pahlevi, R. (2021). *Rendah, Tingkat Kecakapan Bahasa Inggris Masyarakat RI Peringkat 5 di Asia Tenggara.*
Databoks.Katadata.Co.Id.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). *Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa.*
- Risnawati, R., Manda, D., & Suardi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perilaku Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 127.
<https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31802>
- Suharti, & Rudi, S. (2020). Implementasi Muatan Lokal Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 1(02), 36–49.
<https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v1i02.10>
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Viny, S., & Ika, Y. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2>
-

